

Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis Video *Little Fox Chinese* untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Siswa SMA

The Use of Video-Based Digital Learning Media *Little Fox Chinese* for Mandarin Speaking Skill of High School Students

Saffana Dina, Deddy Kurniawan*, Aiga Ventivani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: deddy.kurniawan.fs@um.ac.id

Paper received: 02-01-2023; revised: 02-02-2023; accepted: 27-02-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa pada penggunaan media pembelajaran digital video *Little Fox Chinese* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas XI IPS 6 SMAN 7 Malang serta mendeskripsikan respons siswa pada penggunaan media pembelajaran digital video *Little Fox Chinese* untuk keterampilan berbicara siswa. *Little Fox Chinese* merupakan salah satu akun YouTube untuk mempelajari bahasa Mandarin. *Little Fox Chinese* dikemas secara menarik dengan video berbentuk animasi serta pelafalan yang jelas dan lambat untuk memudahkan siswa memahami dan juga menirukan pelafalan bahasa Mandarin. Akun YouTube *Little Fox Chinese* berisi tentang berbagai macam video bahasa Mandarin dengan materi dongeng, fabel, dan lagu. Penelitian dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar angket. Berdasarkan hasil observasi dan angket, penelitian menunjukkan, bahwa 17 siswa penggunaan media belajar video YouTube *Little Fox Chinese* dapat terbantu melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Namun, tiga siswa lainnya menyatakan, bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese* tidak dapat membantu mempermudah keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penyampaian berupa media video.

Kata kunci: *little fox Chinese*; keterampilan berbicara; bahasa Mandarin; kelas XI IPS 6

Abstract

This study aims to describe student activities on the use of digital learning media Little Fox Chinese video to train students' speaking skill in class XI IPS 6 SMAN 7 Malang and to describe student responses to use digital learning media Little Fox Chinese video for speaking skill class. Little Fox Chinese is a YouTube account for learning Chinese. Little Fox Chinese with interesting animated videos and clear pronunciation to make it easier for students to understand and also imitate Chinese pronunciation. Little Fox Chinese's YouTube account contains various kinds of Chinese videos with fairy tales, fables and songs. The research was designed using a qualitative descriptive method with research instruments in the form of observation and questionnaire. Based on the results of observations and questionnaires, shows that Little Fox Chinese YouTube video learning media can help 17 students to practice Chinese speaking skill. However, three other students stated that Little Fox Chinese YouTube video-based learning media could not help facilitate Chinese speaking skill. This can happen because not all students can take part in learning by using video media.

Keywords: little fox Chinese; speaking skill; Chinese language; class XI IPS 6

1. Pendahuluan

Dalam komunikasi verbal terdapat satu unsur yaitu, bahasa. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, sebagai alat komunikasi masyarakat untuk saling berinteraksi,

kerja sama, dan sebagai identifikasi diri. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia sehari-hari untuk menyampaikan suatu pesan secara tulisan maupun lisan (Rosiyana, 2020). Masyarakat dapat mengekspresikan dirinya melalui bahasa, sehingga bahasa juga dapat dikatakan sebagai komponen yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar bahasa asing telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia saat ini. Seiring dengan kemajuan teknologi, manusia diharuskan untuk menguasai minimal dua bahasa asing (Sulistyo & Supriadi, 2021). Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dan menguasai bahasa asing sedini mungkin (Uzer, 2019). Akibat kesadaran tersebut, tidak sedikit dari mereka mengambil pembelajaran khusus bahasa asing yang diinginkan, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dibutuhkan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar.

Seiring dengan kemajuan teknologi, sebagian besar aspek kehidupan juga terdampak, salah satunya adalah dunia pendidikan (Dewi, 2018). Kemajuan teknologi pada dunia pendidikan ditandai dengan adanya penggunaan media pembelajaran secara digital. Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu proses belajar mengajar secara menarik dan menyenangkan antara guru dengan siswa untuk mencapai suatu tujuan (Dila & Kurniawan, 2019). Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting, terutama dalam pembelajaran bahasa Mandarin (Wijayati dkk, 2021). Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat melatih keterampilan berbicara (Mufida & Kurniawan, 2018). Masyarakat dapat berkomunikasi dan mengeluarkan ide atau pendapatnya secara langsung dengan adanya keterampilan berbicara bahasa asing (Adiansyah & Kurniawan, 2019).

Salah satu media pembelajaran digital yang sering dimanfaatkan adalah YouTube. Video YouTube sebagai media komunikasi yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat, mulai dari anak-anak sampai dewasa (Yacob, 2019). Tampilan visual yang lebih menarik pada media video YouTube sangat berperan penting, untuk mempelajari keterampilan berbahasa terutama pada bahasa Mandarin. Penggunaan media video YouTube akan membuat lebih mudah memahami materi terutama bagi yang baru mengenal dan mempelajari bahasa Mandarin. Media YouTube juga dapat meningkatkan minat membaca serta pemahaman siswa untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin (Anggraini, 2018). Pembelajaran melalui media YouTube untuk keterampilan berbicara bahasa Mandarin juga dinilai sangat efektif dan dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran (Fakhriyah, 2020).

Aplikasi YouTube menyediakan berbagai macam akun pembelajaran bahasa Mandarin, utamanya pada keterampilan berbicara siswa. Salah satunya adalah akun *Little Fox Chinese*. *Little Fox Chinese* adalah sebuah akun YouTube untuk mempelajari bahasa Mandarin dengan lebih menarik dan lebih menyenangkan (Haqqie & Wijayati, 2022). Akun YouTube *Little Fox Chinese* berisi tentang berbagai macam video dengan tema yang beragam mulai dari dongeng, fabel, dan lain lain. Penelitian ini menggunakan salah satu video pada akun YouTube *Little Fox Chinese* yang berjudul "*Chinese Pinyin Song – i, u, ü*". Video berdurasi 7 menit 44 detik ini, telah dilengkapi dengan contoh kosakata, animasi bergerak yang dapat menarik perhatian siswa. Video juga telah dilengkapi *hanzi*, *pinyin*, dan *shengdiao* untuk memudahkan siswa mengikuti contoh yang ada dalam video tersebut. Siswa dapat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media video *Little Fox Chinese* karena materi dalam video *Little Fox Chinese* disajikan secara menarik (Haqqie & Wijayati, 2022).

Penggunaan video YouTube *Little Fox Chinese* sebagai alat bantu untuk siswa mempelajari keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Terdapat perbedaan huruf vokal antara bahasa Indonesia dengan bahasa Mandarin, huruf vokal tersebut adalah *ü*. Kesulitan dalam pelafalan huruf vokal /*ü*/ dalam bahasa Mandarin menjadi kesalahan yang umum dalam pembelajaran bahasa ini (Hari dkk, 2016). Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas XI IPS 6 SMAN 7 Malang yang tidak biasa melafalkan vokal tersebut. Sesuai dengan pernyataan Mulyaningsih (2014) bahwa bahasa Indonesia tidak memiliki huruf vokal /*ü*/ sehingga menyulitkan siswa mempelajari bahasa Mandarin di awal pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMAN 7 Malang, banyak dari siswa melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf vokal *ü*. Siswa mengalami kesulitan karena pelafalan tersebut mengharuskan siswa untuk mengucapkan huruf “i” tetapi membentuk mulut seperti akan bersiul. Siswa juga kurang memperhatikan nada bicara atau *shengdiao* sehingga menjadikan salah dalam mengartikan suatu pesan yang akan disampaikan. Kurangnya latihan berbicara pada siswa juga menyebabkan pelafalan vokal yang kurang tepat. Maka dari itu, penting bagi siswa mempelajari pelafalan vokal secara tepat untuk memudahkan siswa mengaplikasikan kosakata pada saat berkomunikasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Kurniawati dengan judul “*Penerapan Video Interaktif Mandarin Corner untuk Melatih Keterampilan Menyimak Bahasa Mandarin Siswa Kelas X MAN 1 Probolinggo*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa dan guru untuk lebih menikmati suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Media pembelajaran juga dinilai mampu mempermudah siswa dalam mempelajari pelafalan kosakata bahasa Mandarin secara tepat. Penelitian terdahulu berikutnya merupakan penelitian oleh Elly Chossy dengan judul “*Keefektifan Video Pembelajaran Little Fox Chinese terhadap Minat Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas X Lintas Minat SMAN 5 Malang*”. Penelitian tersebut memberikan hasil berupa penggunaan media pembelajaran video dinilai efektif untuk diaplikasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran video yang dilengkapi animasi menarik dapat meningkatkan minat belajar pada siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis video interaktif menjadikan siswa dapat lebih mudah memahami penyampaian materi karena bahasa yang digunakan mudah dipahami dan telah dilengkapi *hanzi* dan *pinyin*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan aktivitas siswa pada penggunaan media pembelajaran digital video *Little Fox Chinese* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas XI IPS 6 SMAN 7 Malang dan mendeskripsikan respons siswa pada penggunaan media pembelajaran digital video *Little Fox Chinese* untuk keterampilan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPS 6 SMAN 7 Malang.

2. Metode

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menjawab permasalahan yang diteliti secara rinci dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara maksimal (Sugiyono, 2016). Penelitian ini disebut sebagai deskriptif kualitatif, karena pengumpulan data pada penelitian berupa kata-kata untuk menjelaskan permasalahan penelitian berupa deskripsi aktivitas siswa pada penggunaan media pembelajaran video *Little Fox Chinese*. Penelitian ini juga menyajikan data berupa deskripsi tentang respons siswa pada penggunaan media pembelajaran video *Little Fox Chinese*.

Penelitian dilakukan di laboratorium SMAN 7 Malang Malang yang terletak di Jl Cengger Ayam No 14, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan secara luring pada saat semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah KBM dan siswa kelas XI IPS 6 SMAN 7 Malang dengan jumlah 32 siswa. Proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese* terkait materi 冬季和冬季里 [dōngjì hé dōngjìlǐ].

Data pertama dalam penelitian ini diperoleh dari aktivitas siswa pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese* berlangsung. Data kedua diperoleh melalui respons siswa sebagai subjek penelitian terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan angket. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang telah dipilih peneliti untuk digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar data tersusun secara sistematis (Ekawati, 2015). Lembar observasi sebagai alat instrumen penelitian akan diberikan pada pengamatan sebelum pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan lembaran tulisan yang berisi tentang pertanyaan untuk kemudian dilengkapi oleh subjek penelitian guna mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengisian lembar angket diisi secara manual dengan membagikan pada siswa. Siswa akan diberikan waktu 15 menit untuk mengisi lembar angket tersebut pada saat jam pembelajaran berakhir. Lembar observasi dan angket yang telah selesai dilengkapi siswa akan dikumpulkan kembali kepada peneliti di akhir jam pembelajaran. Data yang telah didapat akan diolah kembali untuk kebutuhan penelitian.

Analisis data merupakan keterampilan yang wajib untuk dimiliki seorang praktisi data agar dapat menentukan metode analisis data yang diperlukan secara tepat (Kurniasari, 2021). Data penelitian yang telah terkumpul akan diolah menggunakan teknik pengumpulan data menurut Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2008:246) yang telah dilakukan modifikasi. Modifikasi terdapat pada langkah reduksi data yang tidak digunakan. Hal ini dikarenakan langkah tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data, memilah data, penyajian data, dan penarikan data.

a) Pengumpulan

Prosedur pertama dalam analisis data, yaitu pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendapat data yang diperlukan. Dalam penelitian dikumpulkan dua data. Data pertama, diperoleh dari hasil pengamatan. Selanjutnya, data ini diberikan kembali kepada peneliti setelah jam pembelajaran berakhir. Data kedua didapat melalui pengisian angket oleh siswa saat jam pembelajaran berakhir. Kedua data yang telah terkumpul kemudian akan dilakukan proses pemilahan data.

b) Memilah

Proses selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilah data, tujuannya untuk mendapat fokus topik penelitian yang dibutuhkan. Setelah mendapat data melalui *observer* dan subjek penelitian, peneliti memilih jawaban berdasarkan hasil lembar angket dan observasi sesuai dengan topik permasalahan penelitian. Peneliti juga melakukan pengelompokan data hasil lembar angket berdasarkan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

c) Penyajian

Proses penyajian data dilakukan untuk memberi kemudahan dalam memahami konteks penelitian. Pada penelitian ini, data observasi disajikan berupa tabel dan uraian singkat. Sedangkan untuk data angket disajikan dalam bentuk deskripsi.

d) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari inti dari keseluruhan data yang telah diperoleh peneliti pada saat penelitian. Peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil observasi dan angket dalam bentuk deskripsi dan kata-kata.

Triangulasi merupakan suatu pendekatan untuk melakukan teknik pengolahan data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti (Pradistya, 2021). Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang harus dilakukan agar mendapat validasi dan kebenaran dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara melihat data dari lembar observasi dan lembar angket yang telah diisi oleh responden dan pengamat. Peneliti akan mengolah data dengan membandingkan data dengan berbagai teori yang sesuai. Pada tahap akhir, data akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Aktivitas Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran

Penelitian dilakukan untuk mengamati penggunaan media pembelajaran digital berbasis video *Little Fox Chinese* guna melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas XI IPS 6. Penelitian ini dilaksanakan secara luring pada hari Jumat, 23 September 2022 pukul 12:45-14:15 WIB di laboratorium SMAN 7 Malang. Penelitian diikuti oleh subjek sebanyak 20 siswa dan tiga pengamat. Jumlah subjek mengalami pengurangan dari 32 siswa menjadi 20 siswa. Hal ini dikarenakan sebanyak 12 siswa tidak dapat berpartisipasi karena sedang berlatih persiapan pertandingan sepakbola. Pengamat terdiri dari satu guru pendamping mata pelajaran bahasa Mandarin dan dua rekan sejawat. Materi yang digunakan adalah KD 3.3 dan 4.3 tentang 冬季和冬季里 [*dōngjì hé dōngjìlǐ*] dengan fokus pada huruf vokal /i/, /u/, dan /ü/ untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti berperan sebagai guru untuk menjelaskan materi dan mengambil nilai siswa di akhir pembelajaran. Peneliti dibantu oleh tiga orang pengamat yang bertugas mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mencatat informasi terkait aktivitas siswa yang dibutuhkan. Pengamat mencatat informasi saat proses pembelajaran berlangsung pada lembar observasi yang telah disediakan. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah disajikan pada Tabel 1, dapat diperoleh informasi bahwa semua pengamat menyatakan bahwa pada saat kegiatan awal pembelajaran peneliti telah melakukan semua pernyataan yang tertulis dalam tabel pengamat, sesuai dengan proses penelitian berlangsung. Pengamat satu dan dua menuliskan terkait kendala proyektor selama kurang lebih 15 menit pada saat pembelajaran akan dimulai. Kendala tersebut dapat teratasi dan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar setelahnya. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memberikan apersepsi pada siswa dengan bertanya terkait pengetahuan materi yang akan dipelajari dan video *Little Fox Chinese* yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Seluruh siswa memiliki antusias yang tinggi pada saat proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan awal berlangsung, terdapat dua siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Kedua siswa tersebut menyatakan bahwa telah mengetahui akun YouTube *Little Fox Chinese*. Beberapa siswa yang lain juga menjawab bahwa mereka telah mengetahui video YouTube *Little Fox Chinese*.

Tabel 1. Kegiatan awal

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan awal				
1.	Peneliti memulai kegiatan awal dengan memberi salam, menyapa siswa, dan memperkenalkan diri.	01 02 03		01 dan 02 = Terdapat kendala 15 menit pada proyektor sekolah saat akan memulai pembelajaran.
2.	Peneliti bertanya kepada siswa mengenai perbedaan pelafalan /i/, /u/, dan /ü/.	01 02 03		01 dan 02 = sebanyak 2 siswa menjawab.
3.	Peneliti memperkenalkan media pembelajaran akun YouTube <i>Little Fox Chinese</i> .	01 02 03		01 = beberapa siswa telah mengetahui media pembelajaran <i>Little Fox Chinese</i> .
4.	Siswa terlihat antusias saat diperkenalkan.	01 02 03		02 = media video membuat siswa lebih semangat dan antusias

Keterangan:

01: Pengamat satu

02: Pengamat dua

03: Pengamat tiga

Tabel 2. Kegiatan inti

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan inti				
1.	Peneliti memberikan instruksi agar siswa mengikuti pengucapan video saat pemutaran video <i>Little Fox Chinese</i>	01 02 03		
2.	Peneliti memutar video <i>Little Fox Chinese - Chinese Pinyin Song i, u, ü</i> .	01 02 03		
3.	Siswa merespons dengan baik pada saat peneliti memutar media pembelajaran video <i>Little Fox Chinese</i> .	01 02 03		01 = siswa antusias mengikuti pengucapan video yang diputar. 02 = 2 siswa tidak fokus karena tidur dan bermain gawai.
4.	Peneliti menjelaskan tentang penulisan huruf vokal /u/ dan /ü/.	01 02 03		01 = siswa mulai memahami perbedaan pelafalan /i/, /u/, dan /ü/.
5.	Peneliti memberikan contoh kosakata dan kalimat yang mengandung huruf vokal /i/, /u/, dan /ü/ untuk latihan bersama.	01 02 03		01 = siswa antusias mengikuti membaca bersama
6.	Peneliti membagi lembar kertas yang berisi kalimat yang mengandung huruf vokal /i/, /u/, dan /ü/ pada siswa.	01 02 03		

Tabel 2. Kegiatan inti (Lanjutan)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
7.	Siswa terlihat antusias saat ditunjuk membaca lembar kalimat /i/, /u/, dan /ü/.	01 02 03		01 = sebagian siswa ingin membaca kalimat yang telah disediakan
8.	Media pembelajaran video <i>Little Fox Chinese</i> dapat membuat siswa lebih fokus dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran.	01 02 03		02 = media video membuat pembelajaran tidak membosankan

Keterangan:

01: Pengamat satu

02: Pengamat dua

03: Pengamat tiga

Berdasarkan data hasil observasi yang disajikan di atas, ketiga pengamat menyatakan bahwa peneliti telah memberikan instruksi pada siswa untuk mengikuti pengucapan kosakata pada saat video *Little Fox Chinese* diputar. Pada pernyataan nomor enam, ketiga *observer* menyatakan bahwa peneliti telah memutar video *Little Fox Chinese* “*Chinese Pinyin Song i, u, ü*” sesuai pada kebutuhan penelitian. Pada saat pemutaran video *YouTube Little Fox Chinese* berlangsung, sebagian besar siswa tampak antusias. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2003) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat, keinginan, dan motivasi peserta didik dalam belajar bahkan dapat membawa pengaruh terhadap psikologis peserta didik. Selain itu, Sebagian besar siswa tersebut aktif menirukan pelafalan kosakata yang ada dalam video *YouTube Little Fox Chinese*. Hal ini sesuai dengan pernyataan AlFath & Sugito (2021) bahwa penggunaan video dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan semangat siswa. Pengamat satu dan dua menambahkan keterangan pada pernyataan nomor tujuh. Pengamat satu menjelaskan, bahwa siswa antusias mengikuti pengucapan kosakata maupun pengucapan huruf vokal yang ada dalam video *YouTube Little Fox Chinese*. Pengamat dua menjelaskan, terdapat dua siswa yang kurang memperhatikan video yang diputar di kelas. Siswa tersebut tidur dan sedang bermain gawai. Sesuai pada pernyataan Cecep & Bambang (2013), media pembelajaran video memiliki tiga kelemahan, salah satunya adalah tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penyampaian berupa media video. Hal tersebut terjadi pada saat penggunaan media video *YouTube Little Fox Chinese* berlangsung, sesuai pada penjelasan yang dituliskan oleh pengamat dua.

Pada pernyataan nomor delapan, semua pengamat menyatakan bahwa peneliti menjelaskan tentang perbedaan penulisan huruf vokal /u/ dan /ü/. Pengamat dua menambahkan informasi bahwa siswa memperhatikan penjelasan dengan baik sehingga siswa dapat memahami perbedaan penulisan kosakata yang menggunakan vokal /u/ dan /ü/. Dalam pernyataan nomor sembilan, peneliti memberikan contoh kosakata dan kalimat /i/, /u/, dan /ü/ untuk latihan bersama. Ketiga pengamat menyatakan setuju terkait pernyataan tersebut. Dikuatkan oleh penjelasan yang diberikan pengamat satu bahwa siswa terlihat antusias pada saat membaca bersama.

Pada pernyataan nomor sepuluh, ketiga pengamat menyatakan bahwa peneliti membagi lembar kertas yang berisi kalimat /i/, /u/, dan /ü/ pada siswa. Ketiga pengamat menyatakan, bahwa siswa terlihat antusias pada saat ditunjuk membaca lembar kertas kalimat /i/, /u/, dan /ü/. Dijelaskan oleh pengamat satu, bahwa sebagian siswa ingin membaca terlebih dahulu sebelum ditunjuk membaca. Pada tahap ini, siswa diberikan kertas yang berisi kalimat yang mengandung huruf vokal /i/, /u/, dan /ü/. Peneliti memberikan arahan pada siswa untuk

memilih salah satu kalimat yang ada pada lembar kertas tersebut untuk dibaca secara mandiri. Pada saat siswa membaca kalimat yang telah disediakan, sebagian besar siswa dapat membedakan pelafalan kosakata terkait huruf vokal /i/, /u/, /ü/. Sesuai dengan pernyataan Mujianto (2019), bahwa penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk memahami suatu materi lebih cepat daripada belajar menggunakan buku pelajaran.

Pada pernyataan nomor dua belas semua pengamat menyatakan bahwa, media pembelajaran video *Little Fox Chinese* dapat membuat siswa lebih fokus dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut pemaparan dari pengamat dua, media video dapat membuat proses pembelajaran berlangsung dengan tidak membuat siswa bosan.

Tabel 3. Kegiatan akhir

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan akhir				
1.	Peneliti menunjuk perwakilan siswa untuk memberi pendapat terkait pembelajaran dengan menggunakan media video <i>Little Fox Chinese</i> .	O1 O2 O3		O1 = siswa memberi pendapat yang berbeda. O2 = 4 siswa memberi pendapatnya yaitu dapat lebih fokus, sangat menarik, dan mempermudah pemahaman.
2.	Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan terima kasih kepada siswa.	O1 O2 O3		

Keterangan:

O1: Pengamat satu

O2: Pengamat dua

O3: Pengamat tiga

Pada kegiatan akhir, peneliti meminta pendapat siswa terkait dengan penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese*. Siswa aktif memberikan pendapat bahwa dengan adanya media video YouTube *Little Fox Chinese*. Sesuai dengan data hasil observasi yang disajikan dalam tabel di atas, baik pengamat satu, pengamat dua, dan pengamat tiga menyatakan bahwa peneliti menunjuk perwakilan siswa untuk memberi pendapat terkait pembelajaran dengan menggunakan media video *Little Fox Chinese*. Pengamat satu memaparkan bahwa setiap siswa memberikan pendapat yang berbeda. Pengamat dua memaparkan bahwa terdapat empat siswa yang memberikan pendapatnya, yaitu (1) media video YouTube *Little Fox Chinese* dapat membuat siswa lebih fokus; (2) media video YouTube *Little Fox Chinese* lebih menarik; dan (3) media video YouTube *Little Fox Chinese* dapat mempermudah pemahaman. Pada pernyataan terakhir, ketiga pengamat menyatakan bahwa peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan terima kasih kepada siswa.

3.2. Respons Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran

Pengambilan data dilakukan untuk mengetahui respons siswa kelas XI IPS 6 di SMAN 7 Malang terhadap pembelajaran digital berbasis YouTube *Little Fox Chinese* untuk melatih keterampilan berbicara. Pengambilan data dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan lembar angket pada saat jam pembelajaran berakhir. Angket merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi untuk mendapat informasi terkait pengukuran pengalaman, pengetahuan, sikap serta pendapat dari responden (Ekawati, 2015). Seluruh siswa diberi waktu 15 menit untuk mengisi

angket tersebut. Lembar angket dikumpulkan kembali pada peneliti setelah seluruh siswa menjawab lembar angket secara lengkap.

Tabel 4. Hasil respons siswa

No	Keterangan	SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran Bahasa Mandarin lebih menyenangkan karena menggunakan video <i>Little Fox Chinese</i> .	9	11	-	-
2	Saya lebih tertarik mempelajari Bahasa Mandarin menggunakan media video <i>Little Fox Chinese</i> dibandingkan penjelasan dari guru.	7	13	-	-
3	Saya lebih memahami penjelasan melalui pemutaran media video <i>Little Fox Chinese</i> .	8	12	-	-
4	Penggunaan media pembelajaran video <i>Little Fox Chinese</i> sangat tepat untuk melatih keterampilan berbicara Bahasa Mandarin.	10	10	-	-
5	Pembelajaran menggunakan media video <i>Little Fox Chinese</i> memudahkan saya dalam melatih keterampilan berbicara Bahasa Mandarin.	7	12	1	-
6	Penggunaan media video <i>Little Fox Chinese</i> membuat saya bosan.	-	1	13	6
7	Pembelajaran menggunakan media video <i>Little Fox Chinese</i> lebih seru.	5	15	-	-
8	Saya lebih cepat menguasai kosakata HSK 1 yang berkaitan dengan vokal /ü/ dengan menggunakan video <i>Little Fox Chinese</i> .	11	8	1	-
9	Penggunaan media video <i>Little Fox Chinese</i> membuat saya lebih mudah belajar bahasa Mandarin tanpa terikat waktu dan tempat.	10	9	1	-
10	Keterampilan berbicara saya lebih baik setelah melakukan pembelajaran dengan media video <i>Little Fox Chinese</i> .	9	10	1	-

Berdasarkan hasil lembar angket yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran media video YouTube *Little Fox Chinese* untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin pada siswa mendapat respons oleh 20 siswa. Hasil angket menyatakan, pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan media video YouTube *Little Fox Chinese* lebih menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Parlindungan dkk. (2020), penggunaan media pembelajaran video dapat membuat senang siswa sehingga rasa ingin tahu dan antusias siswa terhadap pembelajaran makin tinggi. Siswa tersebut juga setuju dengan pernyataan pada angket terkait penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* lebih menarik daripada melalui penjelasan dari guru. Siswa menyatakan, bahwa mereka dapat memahami penjelasan dengan mudah menggunakan media video YouTube *Little Fox Chinese*. Semua siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* merupakan media yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Mereka tidak setuju dengan pernyataan bahwa dengan adanya media video YouTube *Little Fox Chinese* dapat membuat pembelajaran menjadi bosan. Semua siswa setuju bahwa penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin ini membuat pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan. Seluruh siswa setuju bahwa penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* dapat memudahkan siswa dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin.

Terdapat tiga siswa yang menyatakan tidak setuju pada beberapa pernyataan angket. Siswa dengan inisial OA menyatakan tidak setuju dengan pernyataan angket bahwa

penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* dapat membuat belajar bahasa Mandarin lebih mudah tanpa terikat tempat dan waktu. Siswa berikutnya adalah CS yang tidak setuju dengan pernyataan angket bahwa penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* untuk keterampilan berbicara dapat mempermudah dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Siswa terakhir adalah DIA yang tidak setuju dengan pernyataan angket terkait dengan adanya penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* keterampilan berbicara bahasa Mandarin makin membaik dan media video YouTube *Little Fox Chinese* dapat mempercepat dalam penguasaan kosakata HSK 1 yang berkaitan dengan huruf vokal /ü/.

Dari total keseluruhan siswa di kelas, menunjukkan bahwa hasil angket sebagian besar siswa memberi respons baik terhadap penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese*. Hasil dari data angket yang telah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa 17 dari 20 siswa menyatakan setuju dengan 10 pernyataan dalam angket. Penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih menarik dibandingkan melalui penjelasan dari guru. Media video memiliki fungsi atensi, artinya media video dapat menarik perhatian dan mengalihkan fokus konsentrasi audiens terhadap materi pada media video (Yudianto, 2017). Pada saat penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* berlangsung, siswa tampak antusias menonton video tersebut. Siswa juga menyetujui pernyataan terkait penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* dapat memudahkan melatih keterampilan berbicara. Menurut sebagian besar siswa, penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* membuat mereka lebih mudah memahami materi yang dijelaskan melalui pemutaran video YouTube *Little Fox Chinese*. Menurut 17 siswa, penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* lebih seru dan tidak membuat pembelajaran menjadi bosan. Kemudian, siswa menyatakan bahwa dapat menguasai kosakata HSK 1 terkait dengan huruf vokal /ü/ pada penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese*. Siswa menyatakan bahwa penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* merupakan media yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin.

Respons siswa Malang yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran video YouTube *Little Fox Chinese*, membuat siswa lebih tertarik untuk belajar bahasa Mandarin. Media pembelajaran ini juga dapat mempermudah pemahaman materi pada siswa. Selain itu, penggunaan media video YouTube *Little Fox Chinese* membantu mempermudah siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara dalam bahasa Mandarin. Video YouTube *Little Fox Chinese* dapat memudahkan siswa belajar tanpa terikat tempat dan waktu. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ridwan dkk. (2022) bahwa pembelajaran berbasis video merupakan pembelajaran yang telah direkam sehingga dapat membantu proses pembelajaran karena dapat dilihat berulang kali tanpa terikat ruang dan waktu.

4. Simpulan

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disetujui oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Berdasarkan data observasi, seluruh langkah-langkah pada penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese* berjalan secara runtut dan sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi yang ada. Terdapat dua siswa yang kurang fokus pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese* berlangsung tetapi siswa yang lain tetap terlihat antusias dan mengikuti proses pembelajaran hingga berakhir. Beberapa siswa

juga aktif bertanya dan menjawab pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese*. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti sesuai arahan peneliti untuk mengikuti pelafalan yang diucapkan dalam video tersebut. Berdasarkan data hasil angket, penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese* dapat membantu untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data lembar angket yang telah diisi oleh siswa. Sebagian besar siswa menyetujui dengan adanya penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese*. Video ini dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Mandarin menjadi lebih baik. Siswa juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran ini lebih menarik daripada hanya mendapat materi penjelasan dari guru. Selain itu, siswa menyatakan bahwa penjelasan dan visual dalam video YouTube *Little Fox Chinese* yang mudah untuk dipahami serta menarik sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video YouTube *Little Fox Chinese* kurang menarik dan tidak dapat membantu mempermudah keterampilan berbicara bahasa Mandarin. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penyampaian berupa media video.

Daftar Rujukan

- Adiansyah, B. I., & Kurniawan, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran DAKON untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang Instructional. *Journal Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, 1(1), 1–11.
- AlFath, A. M., & Sugito, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Media Video. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1394>
- Anggraini, D. R. (2018). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep, K., & Bambang, S. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, F. K. K. U. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android "Funologie" untuk Materi Peta dan Sistem Fonem Bahasa Jerman pada Matakuliah Deutsche Phonologie*. 2.
- Dila, P., & Kurniawan, D. (2019). Pengembangan Game Berbasis Android "weißt du das?" untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman dengan Tema Wohnung. *Journal Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, 1(1), 1–11.
- Ekawati, S. (2015). *Penggunaan Media Kimspiel dalam Pembelajaran Kosakata dan Tata Bahasa Jerman pada Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UM. SKRIPSI Jurusan Sastra Jerman-Fakultas Sastra UM*.
- Fakhriyah, F. N. (2020). Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak). *Kadera Bahasa*, 12(1). <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i1.111>
- Haqqie, W. N., & Wijayati, P. H. (2022). Pengaruh Akun Youtube "Little Fox Chinese" dalam Memperkuat Literasi Digital Siswa. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(2), 186–190. <https://doi.org/10.36279/APSMI.V5I2.141>
- Hari, Y., Darmanto, & Yanggah, E. (2016). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Sistem M-Learning dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin pada Tingkat Sma. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 207.
- Kurniasari, Dita. (2021). *Analisis Data Adalah: Mengenal Pengertian, Jenis, Dan Prosedur Analisis Data*. Dqlab.Id.
- Lembang, Y. C. D., Ardiyani, D. K., & Ul Muyassaroh, L. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Information Gap Activity Normalism (IG-AN) terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas X SMA. *JoLLA*:

Journal of Language, Literature, and Arts, 1(3), 356–368.
<https://doi.org/10.17977/um064v1i32021p356-368>

- Mufida, R. Z., & Kurniawan, D. (2018). The Development of Role-Playing Game (RPG) "In Meinem Traum " As a Learning Media for German Reading Skill in Eleventh Grade of SMA. *Journal Deutsch Als Fremdsprache in Indonesien*, 2(1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/3407>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id135
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1). <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.01>
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Pradistya, R. M. (2021). *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*. DQLAB.
- Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., & Rahmadini, G. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Jurnal UPI*, 19(1), 171–184.
- Rosiyana, R. (2020). Pengajaran Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Kedua dalam Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 374–382. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Deskriptif Kualitatif*. Skripsi, 9.
- Sulistyo, C., & Supriadi, N. (2021). Penggunaan Metode Konvensional dan Metode Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Bagi Anak Dwi Kewarganegaraan. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 13(1). <https://doi.org/10.36733/sphota.v13i1.1223>
- Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak. *Pernik Jurnal PAUD*, 2(1).
- Wijayati, P. H., Haqqie, W. N., & Ventivani, A. (2021). Pemanfaatan Akun *YouTube* Berkonten Pembelajaran Bahasa Mandarin dalam Literasi Digital pada Era Pandemi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/lf.v5i2.6956>
- Yacob, R. (2019). Penggunaan Bahasa pada Kolom Komentar di *YouTube*: Studi Kajian Awal. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.